

ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (DD), *LEVERAGE* (DER), DAN PROFITABILITAS (NPM) TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019

Maharani Riza Putri¹, Nailal Husna²

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

E-mail: maharanirizaputri@gmail.com, nailalhusna@bunghatta.ac.id

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan memiliki badan usaha sendiri yang bergerak dalam berbagai bidang. Badan usaha yang langsung di bawah pemerintah tersebut disebut Badan Usaha Milik Negara (BUMN). BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Ada 20 Perusahaan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan suatu lembaga yang didirikan dengan tujuan mengelola dan memfasilitasi perdagangan pasar modal di Indonesia.

Pada tahun 2008 perekonomian Indonesia mengalami situasi dimana keadaan perekonomian yang kurang kondusif, keadaan tersebut terjadi karena adanya imbas dari *Global Financial Crisis*, yang mengakibatkan banyak perusahaan yang tingkat kesehatannya terganggu dan mengalami kesulitan keuangan sehingga tidak dapat melunasi kewajiban keuangan yang telah jatuh tempo dan akhirnya dinyatakan pailit. Peristiwa ini merupakan peristiwa berkala seperti tahun 1997-1998, 2008-2009. dan untuk tahun 2019-2020, dengan melihat situasi perekonomian Indonesia saat ini yang diakibatkan wabah Covid-19 (Moch, 2019).

Financial distress adalah suatu kondisi dimana perusahaan sedang menghadapi kesulitan keuangan. Menurut (Platt dan Platt, 2002), *financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Kebangkrutan diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mencapai tujuannya. Menurut (Marota, 2019) kegagalan ekonomis dapat berarti bahwa pendapatan perusahaan tidak mampu menutup biaya sendiri. Sedangkan, kegagalan keuangan berarti perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, walaupun total nilai aset melebihi kewajiban totalnya.

B. METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 sampai tahun 2019. Terdapat 20 perusahaan BUMN yang telah terdaftar di BEI. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh yaitu sampel dipilih untuk menentukan

sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Perusahaan yang sesuai dengan kriteria dalam sampel penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang berturut turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2019 atau perusahaan BUMN yang telah menyanggah status Tbk. Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 20 Perusahaan.

Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = (0,661) + 1,351X_1 - 0,084X_2 - 0,031X_3 + e$$

Berdasarkan hasil estimasi persamaan regresi data panel diatas dapat disimpulkan:

1. Dari hasil estimasi regresi diperoleh konstanta sebesar (0,661) yang artinya jika variabel dewan direksi (X_1), DER (X_2) dan NPM (X_3) sama dengan nol maka *financial distress* akan menurun sebesar (0,661) satuan.
2. Dari hasil estimasi regresi diperoleh nilai koefisien regresi dewan direksi (X_1) sebesar 1,351 maka hal ini berarti bahwa dewan direksi berhubungan positif terhadap *financial distress*. Artinya jika dewan direksi naik sebesar 1 persen sedangkan variabel DER (X_2) dan NPM (X_3) tetap, maka *financial distress* akan naik sebesar 1,351 satuan.
3. Dari hasil estimasi regresi diperoleh nilai koefisien regresi DER (X_2) sebesar (0,084), hal ini berarti bahwa DER (X_2) berhubungan negatif terhadap *financial distress*. Artinya jika DER naik sebesar 1 persen sedangkan variabel dewan direksi (X_1) dan NPM (X_3) tetap maka *financial distress* akan turun sebesar (0,084) satuan.
4. Dari hasil estimasi regresi diperoleh nilai koefisien regresi NPM (X_3) sebesar (0,031), hal ini berarti bahwa NPM (X_3) berhubungan negatif terhadap *financial distress*. Artinya jika NPM (X_3) naik sebesar 1 persen sedangkan variabel dewan direksi (X_1) dan DER (X_2) tetap maka *financial distress* akan turun sebesar (0,031) satuan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Hasil Uji Statistik

Hasil Pengujian *Independent Sample T-test* (Uji Beda T-test)

Variabel	Koefisien Regresi	Sig	Cut Off	Kesimpulan
(Constanta)	-0,661			
<i>Good corporate governance</i> (DD)	1,351	0,000	0,05	H1 Diterima
<i>Leverage</i> (DER)	-0,084	0,006	0,05	H2 Diterima
Profitabilitas (NPM)	-0,031	0,049	0,05	H3 Diterima
F-sig 0.000				
R ² 0.360				

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-test* yang menunjukkan bahwa 36% variasi *financial distress* dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu *good corporate governance* (DD), *leverage* (DER) dan profitabilitas (NPM). Sedangkan sisanya 64% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis data terindetifikasi variabel dewan direksi memiliki koefisien regresi bertanda positif dengan nilai 1.351 dan nilai probabilitas dari variabel dewan direksi adalah sebesar 0,000 (lebih kecil dari α 5%). Karena tingkat signifikan lebih kecil dari α 5%, maka H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa jumlah dewan direksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah direksi yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka kemungkinan perusahaan akan mengalami kondisi *financial distress* juga akan semakin besar.

Variabel *leverage* (DER) memiliki koefisien regresi bertanda negatif dengan nilai 0,084 dan nilai probabilitas dari variabel *leverage* (DER) adalah sebesar 0,006 (lebih kecil dari α 5%). Karena tingkat signifikan lebih kecil dari α 5%, maka H2 diterima. Dapat disimpulkan bahwa *leverage* (DER) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai *leverage* (DER) yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka kemungkinan perusahaan akan mengalami kondisi *financial distress* akan semakin kecil. Dan variabel profitabilitas (NPM) memiliki koefisien regresi bertanda negatif dengan nilai 0,031 dan nilai probabilitas dari variabel profitabilitas (NPM) adalah sebesar 0,049 (lebih kecil dari α 5%). Karena tingkat signifikan lebih kecil dari α 5%, maka H3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (NPM) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai profitabilitas (NPM) yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka kemungkinan perusahaan akan mengalami kondisi *financial distress* akan semakin kecil.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini ditemukannya variabel *good corporate governance* yang diukur dengan dewan direksi berpengaruh positif terhadap *financial distress*, sedangkan variabel *leverage* (DER) dan profitabilitas (NPM) berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

Penelitian ini masih jauh dari kata kesempurnaan maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperpanjang periode observasi data yang digunakan dan lebih *up to date*. Sebab semakin panjang periode observasi tentu akan memperlihatkan siklus perubahan situasi ekonomi yang lebih luas yang tentunya akan memberikan kontribusi hasil penelitian yang lebih tepat dan akurat. Dan untuk investor dapat dijadikan sebagai dasar informasi yang dapat digunakan secara individual ataupun institusi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Marota, R., Alipudin, A., & Maiyarash, A. (2019). Pengaruh Debt To Assets Ratio (Dar), Current Ratio (Cr) dan Corporate Governance dalam Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Bumn Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(2), 249-266.
- [2] Moch, R., Prihatni, R., & Buchdadi, A. D. (2019). The Effect of Liquidity, Profitability and Solvability to the Financial Distress of Manucatured Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) Period of Year 2015-2017. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(6), 1-16.
- [3] Plat, H.D dan M,B,Plat. 2002. Predicting Corporate Financial Distress: Releffection on Choice – Based Sample Bias. *Journal of Economic and Finance* 26. Summer. 184-199.